

INTISARI

Pakan di Minangkabau tidak hanya dimaknai sebatas ruang ekonomi tradisional semata, lebih dari itu *pakan* juga merupakan ruang perwujudan dari budaya hidup masyarakat Minangkabau yang di dalamnya juga tersimpan nilai sosial dan bathiniah. Penelitian tentang pencarian makna *pakan Akad* sebagai salah satu ruang lokal di Minangkabau dilakukan dengan menggunakan paradigma dan metode fenomenologi Husserlian. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menemukan makna *pakan Akad* bagi masyarakat Payakumbuh saat ini.

Basuo merupakan temuan dalam penelitian disertasi ini. Sebagai salah satu teori ruang lokal di Payakumbuh, teori ini dibangun oleh 37 unit informasi yang merupakan dasar dalam penyusunan enam tema, yang pada tahap berikutnya melahirkan tiga konsep ruang di *pakan Akad Payakumbuh*. Melalui tiga konsep ruang tersebut, maka makna *pakan Akad* ini berhasil dirumuskan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Basuo* sebagai makna dari *pakan Akad* juga merupakan basis dari keberthanan ruang ekonomi tradisional yang terdapat di kota Payakumbuh.

Basuo sebagai makna dari *pakan Akad* bagi masyarakat Payakumbuh terbangun oleh tiga konsep utama, yaitu (1) dinamika ruang ekonomi tradisional, (2) *tampek basuo*, serta (3) *tampek mancari*. Melalui konsep-konsep inilah, makna *Basuo* sebagai sebuah kesadaran transendental masyarakat di *pakan Akad* berhasil dirumuskan. Secara sederhana, *Basuo* sebagai sebuah teori lokal di Payakumbuh berakar pada kesadaran masyarakatnya akan makna dari *pakan* yang mereka miliki. *Basuo* dalam pemahaman masyarakatnya adalah wujud dari keteranyaman nilai yang terlahir dari perjumpaan-perjumpaan *mancari* yang terjadi di dalam *pakan*. Nilai yang lahir tersebut adalah nilai *iduik*, nilai *barakaik* dan nilai *badunsanak*.

Kata kunci: *Pakan Akad*, fenomenologi, makna ruang, *Basuo*.

ABSTRACT

Pakan in Minangkabau was not only interpreted as traditional economic space, more than that it was also space to manifest the living culture of Minangkabau society having in it social and spiritual value. The research to seek meaning of *pakan Akad* as one of local spaces in Minangkabau was conducted by using Husserlian phenomenology method and paradigm. The main purpose of this research was to find the meaning of *pakan Akad* for Payakumbuh society at the moment.

Basuo was the finding in this dissertation research. As one of local space theories in Payakumbuh, this theory was constructed by 37 information units which was the basis in developing six themes, and in the next stage to establish three space concepts in this Payakumbuh *pakan Akad*. Through the three space concepts, the meaning of *pakan Akad* was able to be formulated. The research result showed that *Basuo* as the meaning of *pakan Akad* was also the basis of the sustainability of traditional economical space in Payakumbuh.

Basuo as the meaning of *pakan Akad* for Payakumbuh society was constructed by three main concepts, they were (1) the dynamic of traditional economical concept, (2) *tampek basuo*, and (3) *tampek mancari*. Through these concepts, the meaning of *Basuo* as a transcendental awareness of the society in *pakan Akad* was able to be formulated. Simply spoken, *Basuo* as a local theory in Payakumbuh rooted from the awareness of its society towards the meaning of *pakan* that they had. *Basuo* in the understanding of its society was the manifestation of the weaving of meaning which came from the *mancari* encounters in the *pakan*. The resulting values were *iduiik* value, *barakaik* value and *badunsanak* value.

Keywords: *Pakan Akad*, phenomenology, space meaning, *Basuo*.